

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA SMP NEGERI 23 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memperoleh Sebagai
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

WILI SAPITRI
NIM. 1316211666

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hai : Skripsi Sdri. Wili Sapitri

NIM : 1316211666

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Wili Sapitri

NIM : 1316210666

Judul : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Musmaiwati, M.Pd

Aziza Arvati, M.Ag

NIP. 197005142000031004

NIP. 197212122005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMP NEGERI 23 B3NGKULU SELATAN" yang disusun oleh Wili Sapitri, NIM:1316211666, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, **Tanggal 26, Bulan Februari, 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam Pendidikan Agama Isl:

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Penguji I

Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag
NIP. 196005251987031001

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd. I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

**"PENGALAMAN DAN KEGAGALAN AKAN MEMBUAT
ORANG MENJADI LEBIH BIJAK"**

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN KARYA ILMIAHKU INI SEBAGAI TANDA TERIMAH KASIHKU UNTUK :

1. TERKhusus untuk AYAH DAN IBUKU TERCINTA (MAHIRIN DAN NITI HAYATI) YANG TELAH BERSUSAH PAYAH MEMBESARKANKU DAN MENDIDIKKU DENGAN PENUH KASIH SAYANG DAN SENANTIASA MENDO'AKANNKU HINGGA AKU DAPAT MENYELESAIKAN SEKOLAH SAMPAI DIPERGURUAN TINGGI INI.
2. KAKAK DAN ADIK-ADIKKU TERCINTA (AYUK KU IRI MARTINI, BUCIK SETMI HERAWATI, ABANG NIPIN DAN BUNGSU ELZA), SERTA KEPONAKANKU TERSAYANG (RANGGA, RISKI, ZAKI, ENGGEL, DAN SAKILA), YANG SELALAU MEMEBERI DORONGAN DAN SEMANGAT HINGGA AKU DAPAT MENYELESAIKAN PENDIDIKAN INI.
3. SELURUH SANAK SAUDARA YANG TELAH MEMBANTU AKU DALAM MENYELESAIKAN PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI INI.
4. PARA GURUKU YANG TELAH MENDIDIK DAN MENGAJAR KU DARI SEKOLAH DASAR SAMPAI PERGURUAN TINGGI.
5. REKAN -REKAN SEPERJUANGAN YANG TAK DAPAT KU SEBUTKAN SATU PERSATU YANG TELAH IKUT MEMBANTUKU DARI AWAL KULIAH SAMAPI SELESAI
6. CIVITAS AKADEMIKA IAIN BENGKULU DAN ALMAMATER

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berjudul *'MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMP NEGERI 23 BENGKULU SELATAN'*, adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan saya sendiri, tanpa bantuan tindak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oaring lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naska saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, maret 2018
Saya yang menyatakan



WILI SAPIRI
NIM. 1316211666



ABSTRAK

Wili Sapitri, NIM. 1316211666, Judul skripsi: **Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan**, Pembimbing: I. Musmulyadi, M.Pd. Pembimbing II. Azizah Aryanti, M.Ag.

Kata kunci : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian di latar belakang oleh realitas aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang hanya terjadwal dengan dua jam mata pelajaran setiap minggunya pada sekolah umum SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan, mengingat waktu sangat minim dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Namun dalam proses belajar mengajar di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Manajemen Kelas yang dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Dengan hasil penelitian, Masalah-masalah yang terjadi di dalam manajemen kelas yang dihadapi oleh guru PAI dalam pengelolaan kelas adalah seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang sulit diatur dan juga siswa yang tidak disiplin. Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang penulis lakukan secara cermat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik meskipun masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Hal ini peneliti bisa simpulkan melalui data-data yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dimana dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Sudah berupaya sebaik mungkin melaksanakan manajemen kelas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini dibuat bertujuan menyusun skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulisan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini belumlah sempurna, tetapi sudah berusaha semaksimal mungkin merefleksikan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi perkuliahan.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Mus Mulyadi, M. Pd pembimbing I yang telah mencurahkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan ini.
4. Ibu Aziza Aryati, M. Ag pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen karyawan/karyawati IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Kepala SMP Negeri 23 Bengkulu selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, sehingga membuka pengetahuan kita untuk memperhatikan pendidikan agama Islam di kalangan keluarga, sekolah, masyarakat pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2018

WILI SAPITRI
NIM. 1316211666

DAFTAR ISI

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	9
LANDASAN TEORI.....	11
A. Manajemen Kelas.....	11
1. Pengertian Manajemen Kelas	11
2. Prinsip Manajemen Kelas	14
3. Fungsi Manajemen Kelas.....	15

4. Manajemen Kelas	17
1. Prinsip dan model Pembelajaran.....	22
2. Prinsip dan Model Pembelajaran dalam Islam	27
3. Dinamika Siswa Dalam Proses Pembelajaran	30
C. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	37
1. Kriteria Ditinjau Dari Sudut Proses.....	37
2. Kreteria Ditinjau Dari Hasil Yang Dicapai.....	41
D. Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	47
3. Metode Pendidikan Agama Islam	49
METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian.....	53
C. Subyek dan Informan	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Tekhnik Analisa Data.....	57
F. Tekhnik Keabsahan Data	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	64

C. Pembahasan	76
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. ¹

Menurut pendapat Djamarah Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.² Aktivitas dalam pendidikan yang merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam satu proses yang berkisenambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi

¹ Depdiknas RI, UU Sisdiknas, (Jakarta: 2003). H.3

² Djamarah Syaiful Bhari. Strategi Mengajar, (Jakarta. PT. Rineka Cipta: 2005) h, 22

dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya karena kedewasaan firman Allah SWT mengatakan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*”(QS.Al-‘ALAQ: 1-5).³

Profesionalisme seseorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditunjukkan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari undang-undang sebagai mana tersebut di atas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Buchari mengatakan profesional adalah sebagai suatu pekerjaan yang memiliki karakteristik adanya praktik yang ditunjang dengan teori pelatihan kode etika yang mengatur perilaku dan punya otonomi yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemah*. Bandung : CV Diponegoro, 2010) Hal. 597

⁴ Alam Buchari. *Guru Profesional*, Menguasai Metode Teaching. (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 133

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar merencanakan pelajaran memberikan presentasi mengajukan pertanyaan dan mengevaluasi pengajaran. Guru sebagai pedidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya.⁵

Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas.

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar oleh guru yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan sikap dan ketrampilan

⁵ Syaiful Djamarah. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.34

yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan sedangkan proses belajar mengajar banyak terselenggarakan dalam kegiatan formal di dalam kelas diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa meningkatkan peran dan kompetensinya guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey yang dikutip oleh Usman mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.⁶

Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberi kepada murid tapi juga dituntut bisa manajemen baik secara keseluruhan siswa. Prinsip dalam manajemen kesiswaan, siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. Kondisi siswa sangat beragam baik fisik, kemampuan, dan intelektual, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk

⁶ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2003). hlm. 45

berkembang secara optimal. Siswa akan termotivasi belajar jika menyenangi apa yang diajarkan kepada mereka. Pengembangan motivasi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tapi juga ranah afektif dan psikomotor. Sebagai tenaga profesional seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Amatembun Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Sedangkan menurut Usman Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁸ Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Dengan demikian, maka kehidupan di kelas khususnya dalam proses belajar mengajar hubungan antara guru dan murid tidak selalu merupakan hubungan hirarki akan tetapi potensi guru dan murid kiranya dapat sama-sama dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa guru pendidikan Agama Islam sudah berupaya untuk mengembangkan proses pembelajaran yang

⁷ Amatembun, *Manajemen kelas* (Bandung: IKIP 1991), hlm. 97

⁸ Harsanto Rando, *Pengelolaan kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 46

menarik bagi siswa. Akan tetapi, peneliti belum melihat secara jelas bagaimana cara guru melakukan proses mengelola tingkah laku siswa di dalam kelas, menciptakan iklim sosioemosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat diwujudkan dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman merasa saling memiliki dan betah belajar didalam kelas, dan terciptanya kondisi tersebut diharapkan prestasi siswa bisa meningkat dalam proses belajar mengajar. Jadi manajemen kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi dengan judul: *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP N 23 Bengkulu Selatan.*

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan antara lain yaitu:

1. Manajemen pengelolaan kelas di SMP N 23 Bengkulu Selatan belum dilaksanakan secara maksimal karena guru belum tepat mendidik

masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, sehingga masalah malah menjadi semakin rumit.

2. Masih terdapat beberapa guru SMP N 23 Bengkulu Selatan yang otoriter dalam menjalankan tugas mengajarnya di kelas, sehingga siswa menjadi takut dan tertekan dalam belajar.
3. Terdapat beberapa guru yang kurang tegas dalam memberikan aturan maupun hukuman pada siswa, sehingga siswa justru meremehkan guru tersebut.
4. Beberapa guru tidak tepat dalam memilih pendekatan pengelolaan kelas dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga permasalahan yang terjadi justru semakin rumit untuk diatasi.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan tenaga dan teori-teori, serta agar penelitian ini dapat disajikan dengan lebih mendalam maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada permasalahan tentang manajemen kelas belum dilaksanakan secara maksimal karena guru belum tepat membidik masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, hal ini perlu diteliti terkait dengan masalah –masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam manajemen dan dikhususkan pada guru yang mengajar mata pelajaran yang dijadikan ujian nasional. Dengan pertimbangan bahwa usia anak kelas VIII SMPP Negeri 23 Bengkulu Selatan merupakan usia

peralihan dari usia anak-anak menjadi usia remaja awal, yang tentunya secara psikologis mempunyai perbedaan dari segi perkembangan anaknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penegasan istilah diatas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mempunyai beberapa tujuan yang tersusun dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

Untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri Bengkulu Selatan.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Kegiatan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

2. Kegiatan Praktiks

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat berharga bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengelola manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I. Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, Identitas masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II. Landasan Teori membahas tentang manajemen pengelolaan kelas meliputi: pengertian manajemen prinsip manajemen, fungsi manajemen kelas. Implementasi manajemen kelas, meliputi: prinsip dan model pembelajaran, prinsip dan model pembelajaran dalam Islam, dinamika siswa dalam proses pembelajaran, peran Guru dalam manajemen kelas. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, meliputi: kreteria ditinjau dari sudut proses, kreteria ditinjau dari hasil yang dicapai. pendidikan agama Islam, meliputi: tujuan pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam.

BAB III. Metode Penelitian membahas tentang, jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data, tekhnik keabsahan data.

BAB IV. Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V. Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut pendapat Mary Parker Follett dalam Sagala Manajemen yaitu kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain⁹. Kemudian ditambahkan oleh Daft dan Steers yang dikutip dalam Sagala mengatakan bahwa manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien¹⁰.

Dalam definisi manajemen terdapat istilah “rangkaiian kegiatan” yang dilakukan pertama sampai terakhir. Adapun fungsi manajemen atau pengelolaan ini adalah (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) mengarahkan, (4) mengkoordinasikan, (5) mengkomunikasikan dan (6) mengawasi atau mengevaluasi. Bagaimanapun bagiannya, apapun sebutannya, unsur-unsur kegiatan tersebut tetap berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan tersebut bersifat bolak balik. Dalam pengertian manajemen ada tiga hal yang merupakan unsur penting yaitu: (a) usaha

⁹ Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu. (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004), h. 14

¹⁰ Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah, h. 15

kerjasama, (b) oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut telah ditunjukkan adanya gerak yaitu usaha kerjasama personil yang melakukan yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut yaitu, gerak, orang, dan arah kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Sebelum membahas tentang manajemen kelas langkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian pada kelas itu sendiri. Didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Menurut Hadari Nawawi menyatakan bahwa memandang kelas dari dua sudut yakni:

- a. Kelas dalam arti sempit : ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi

unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar dan tingkatan (grade) ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan tingkat dan waktu tertentu¹¹.

Setelah berbicara tentang pengertian manajemen dan kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas antara lain:

Kemudian Hadari Nawawi beliau juga berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid¹². Dari penjelasan diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu guru, murid dan proses atau dinamika kelas.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar

¹¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985), h. 25

¹² Nawawi, *Organisasi Sekolah*, h. 124

mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran¹³.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Prinsip Manajemen Kelas

Agar tujuan manajemen dapat tercapai secara efektif efisien, dan terarah maka diterapkan prinsip-prinsip dalam melakukan manajemen. Menurut James D. Mooney.a. Koordinasi, syarat syarat adanya koordinasi meliputi wewenang saling melayani doktrin (perumusan tujuan) dan disiplin. b. Prinsip skalar, proses skalar mempunyai prinsip-prinsip, prospek dan pengarahan sendiri yang tercermin dari kepemimpinan, delegasi dan defenisi fungsional. c. Prinsip-prinsip fungsional adanya fungsionalisme bermacam-macam tugas yang berbeda. d. Prinsip staf,

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 56

kejelasan perbedaan antara staf.¹⁴ Sedangkan prinsip-prinsip manajemen menurut Islam adalah sebagai berikut:

- a. Ammar ma'ruf nahi mungkar (memerintahkannya kepada kebaikan dan melarang kemungkaran)
- b. Menegakkan kebenaran
- c. Menegakkan keadilan
- d. Menyampaikan amanah¹⁵

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen adalah suatu proses dalam melaksanakan sebuah tujuan yang melibatkan orang-orang yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas dibawah pimpinan yang bijak sehingga dalam pembuatan keputusan bersifat rasional, logis dan penuh dengan rasa tanggungjawab.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Dalam kajian tentang pengertian manajemen maka dapat disimpulkan fungsi manajemen pada umumnya adalah suatu rangkaian dari berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Mengacu pada prinsip tersebut manajemen diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya organisasi melalui keefektifan kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BP. Fakultas Ekonomi UGM, 2003), Hal. 47

¹⁵ Handoko, *Manajemen*, Hal. 52

a. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarahannya untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah pada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Massie yang dikutip oleh Syaiful Sagala berorientasi pada tugas. Otoritas, pengaruh, kekuatan, identifikasi, loyalitas, serta tanggungjawab merupakan enam istilah yang mempunyai arti khusus dalam pemikiran mengenai pengorganisasian.¹⁶ Adapun tujuan pengorganisasian adalah untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar.

c. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dan sebuah bentuk pengawasan terhadap organisasi. Dapat ditegaskan bahwa pengawasan merupakan control terhadap kerja organisasi, baik menyangkut tugas perorangan maupun institusi.

d. Pengarahan

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004), h. 23

Pengarahan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi. Tugas pengarahan ini bertumpu pada pimpinan institusi, dan dalam proses belajar mengajar bertumpu pada guru.

4. Manajemen Kelas

Setelah mengetahui tentang pengertian manajemen prinsip, dan fungsi manajemen, berarti manajemen kelas sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terlaksananya proses belajar yang efektif pengelolaan kelas meliputi, pengelolaan peserta didik, maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas, mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program pembelajaran yang tepat.

Manajemen berbasis kelas merupakan bagian dari proses pembelajaran atau dapat juga dikatakan sebagai prasyarat mutlak bagi pembelajaran karena ada hubungan yang sangat erat antara manajemen yang baik dengan hasil belajar, perilaku, dan sikap yang baik. Emmer dalam Salfen mendefinisikan manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan, sedangkan Duke menyatakan manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan

tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.¹⁷ Dari kedua definisi diatas mempunyai implikasi langsung untuk melakukan pencegahan perilaku buruk siswa seperti tidak memperhatikan, mengganggu teman, dan membuat keributan.

Manajemen kelas mengacu kepada semua hal yang dilakukan guru untuk mengorganisasikan siswa-siswa waktu, ruang, dan bahan pelajaran agar pembelajaran siswa bisa terjadi dengan baik. Brophy dan Everston berkata “Hampir semua survai tentang efektifitas guru melaporkan bahwa keahlian dalam manajemen kelas sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, entah dilakukan dari pembelajaran siswa atau oleh peringkat mereka dalam penguasaan pelajaran.¹⁸ Kalau begitu keahlian manajemen kelas sangat krusial dan fundamental. Dalam mengimplementasikan manajemen kelas yang baik, terutama yang menyangkut siswa, tidaklah semata-mata dengan mendisiplinkan siswa dengan cara memberi hukuman, tekanan, dan ancaman, karena kedisiplinan yang berawal dari tindakan memaksa akan hilang ketika tidak adalagi yang memaksa dan akan berakibat buruk bagi perkembangan siswa. akan lebih baik dilakukan dengan pendekatan menanamkan rasa kesadaran, tanggung jawab terhadap siswa dan menimbulkan rasa cinta dan butuh terhadap pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia, dan kegiatan yang mulia sekalipun tetap membutuhkan

¹⁷ Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif* (Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising, 2009), Hal. 41

¹⁸ Hasri, *Sekolah Efektif*, Hal. 106

sebuah manajemen sebagai lentera dan penjaga yang menerangi, memberi jalan dan mengawasi dalam proses belajar mengajar. Umar Ibn Khatab pernah berkata kebenaran tanpa pengaturan (manajemen) akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir (bermanajemen). Suatu hal yang batil apa bila dikelola dengan baik maka bisa berjalan dengan baik dan bagai mana jika dilakukan untuk kebaikan. Terlihat betapa pentingnya sebuah manajemen, yang berfungsi mengawasi dan menuntun perjalanan dalam mencari kebaikan.

Guru yang efektif adalah guru yang bisa mengelola kelasnya dengan baik, dan ada beberapa kriteria kelas yang dikelola dengan baik. (1) siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar mereka, khususnya dibidang akademik, dan mematuhi semua instruksi guru dengan gembira. (2) siswa tahu apa yang diharapkan guru, sekolah, dan orangtua mereka, dan umumnya mereka sukses. (3) waktu yang terbuang, keributan di kelas, dan gangguan-gangguan belajar relatif kecil. (4) iklim belajar kelas berorientasi belajar, namun tetap rileks dan menyenangkan ¹⁹.

5. Sifat – Sifat Manajemen Kelas

Seperti yang dikutip dari informasi pendidikan nasional menyatakan terdapat lima sifat yang memedakan manajemen kelas sebagai berikut:

a. Otoritatif

Manajemen kelas yang memiliki sifat ini biasanya berorientasi pada kedisiplinan peserta didik. Sehingga semua tindakan gurutertuju agar

¹⁹ Hasri, *Sekolah Efektif*, Hal. 29

bisa menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana belajar yang kondusif.

b. Permisif

Orientasi manajemen kelas dengan sifat permisif adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Sehingga para siswa bebas melakukan apa yang diinginkan dan mengeluarkan potensi yang dimiliki. Manajemen kelas yang bersifat permisif ini biasanya diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

c. Behavioral Modification

Titik fokus manajemen kelas dengan sifat ini adalah penanaman akhlak terpuji dan budi pekerti luhur pada siswa.

d. Sosio – emosional

Manajemen ini mempunyai prinsip dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal hubungan interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

e. Sosial

Tindakan guru dalam mengelola kelas berdasarkan anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual.²⁰

6. Tujuan Manajemen Kelas

²⁰ <http://tulisan.terkini.com/artikel-ilmiah/7886-tujuan-dan-fungsi-manajemen-kkelas.html>.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelek siswa dalam belajar.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.²¹

7. Pendekatan Operasional Manajemen Kelas

Berikut ini beberapa pendekatan yang biasa digunakan dalam manajemen kelas:

- a. Pendekatan Intimidasi : Upaya guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi.
- b. Pendekatan Permisif : Manajemen kelas untuk memaksimalkan kebebasan siswa.
- c. Pendekatan Buku Masak : Seperangkat kegiatan guru dengan mengikuti petunjuk atau cara yang telah dicontohkan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

²¹ Blog fitadwiindriyani.blogspot.co.d

- d. Pendekatan Instruksional : Kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik.
- e. Pengubahan Tingkah Laku : Pendekatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- f. Pendekatan Penciptaan Iklim Sosio-emosional : Setiap kegiatan yang dilakukan guru bertujuan untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
- g. Pendekatan Sistem Sosial : Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif.²²

B. Implementasi Manajemen Kelas

1. Prinsip dan model Pembelajaran

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis ini lah yang menjadi indikator suatu aktifitas atau proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik. Suatu pembelajaran akan bisa disebut berhasil secara baik apabila mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik selama ia terlibat dalam

²² <http://rocketmanajemen.com/manajemen-kelas>

proses pembelajaran itu, dapat dimanfaatkan secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Pihak guru sebagai yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan events pembelajaran. Guru disebut sebagai subjek (pelaku-pemegang peranan pertama) pembelajaran. Oleh sebab itu ia menjadi yang memiliki tugas tanggung jawab dan inisiatif pembelajaran. Pihak peserta didik sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik disebut subjek pembelajaran kedua, karena pembelajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran. Agar lalu lintas pembelajaran bisa berjalan lancar, dan teratur maka prinsip pembelajaran harus diterapkan. Prinsip-prinsip pembelajaran ini sangat berkaitan dengan segala komponen pembelajaran adapun prinsip pembelajaran itu meliputi:

Pertama. Prinsip Aktifitas; Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidakhanya dudukmen dengarkan melihat atau hanya pasif. Dua aktifitas (psikis dan fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat.

J. Piaget berpendapat: “Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berpikir. Agar anak berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Kedua. Prinsip membebaskan; setiap peserta didik harus bias mengembangkan diri dengan bebas. Untuk itu mereka harus dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka akan sanggup mandiri. Guru yang telah menguasai peserta didik dan memaksakan kehendaknya kepada mereka, akan berdampak pada peserta didik menjadi individu yang selalu independen pada orang lain dan inisiatifnya menjadi beku. Ketiga. Prinsip Korelasi; korelasi (saling berkaitan) akan melahirkan asosiasi dan apersepsi sehingga akan tumbuh dan bangkit minat peserta didik terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang dihubungkan dengan masalah-masalah kehidupan keseharian individu maupun dihubungkan dengan bidang-bidang lain yang bias dikaitkan akan menjadikan suatu yang baru dan berguna bagi peserta didik. Keempat. Permainan dan hiburan; peserta didik hendaknya diizinkan bermain, refresing, istirahat, rekreasi, dan sebagainya untuk mengendorkan saraf dari kepenatan, menghindarkan kebosanan, akan tetapi semua itu memiliki nilai yang bermanfaat bagi peserta didik. Al-Ghazali menyarankan agar peserta didik diizinkan bermain dengan permainan ringan. Jika anak dilarang bermain dan dipaksa saja belajar, hatinya akan menjadi mati, kepintarannya akan tumpul dan mereka akan merasakan kebosanan.”²³

²³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), Hal. 31

b. Model Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Kamarudin yang dikutip Sagala mengatakan model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain; (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat secara langsung diamati; (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan referensi-referensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa; (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya²⁴.

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Atas dasar pengertian tersebut, maka model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai

²⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 175

pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Joyce dan Weil yang dikutip oleh Syaiful mengemukakan ada empat kategori yang penting diperhatikan dalam model mengajar yakni: Model informasi, Model personal, Model interaksi, dan Model tingkah laku. Model mengajar yang telah dikembangkan dan di tes keberlakuannya oleh para pakar pendidikan dengan mengklarifikasikan model pembelajaran pada empat kelompok yaitu: (1) Model pemrosesan informasi, menjelaskan bagaimana individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan symbol simbol verbal dan nonverbal²⁵. Model ini memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Model pengelolaan informasi ini secara umum dapat diterapkan pada sasaran belajar dari berbagai usia dalam mempelajari individu dan masyarakat. Karena itu model ini potensial untuk digunakan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang berdimensi personal dan sosial disamping yang berfungsi intelektual. (2) Model personal, merupakan rumpun dari model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu siswa dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk menjadikan siswa dapat memahami dirinya dengan baik memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang

²⁵ Sagala, *Manajemen Strategik*, h. 176

baik. (3) Model sosial menekankan kepada usaha mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap siswa yang demokratis dengan menghargai setiap pemberdayaan dalam realitas sosial. Inti dari konsep sosial ini adalah kekuatan dalam kerjasama. 4) Model sistem perilaku dalam pembelajaran, dibangun atas dasar kerangka teori perubahan perilaku, melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguraian perilaku kedalam jumlah yang kecil dan berurutan²⁶.

2. Prinsip dan Model Pembelajaran dalam Islam

Islam merupakan agama yang punya perhatian besar kepada ilmu pengetahuan. Islam sangat menekankan umatnya untuk terus menuntut ilmu. Ayat pertama yang diturunkan Allah adalah Surat Al-Alaq, di dalam ayat itu Allah memerintahkan kita untuk membaca dan belajar. Dalam beberapa hadis nabi disebutkan bahwa manusia ditekankan untuk menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat, kemudian Surat Al-Mujadalah ayat 11 mengungkapkan, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat. Motivasi belajar dalam Islam bukanlah untuk mencari nilai yang bersifat eksternal dan pekerjaan. Dalam Islam, belajar itu ibadah atau sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Jadi dalam Islam tidak ada batasan dalam belajar dan tujuan belajar adalah untuk mengharap ridho Allah dan ini merupakan sebuah tujuan yang

²⁶ Sagala, *Manajemen Strategik*, h. 177

berorientasi pada tujuan internal. Terkait dengan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh pakar pendidikan sebagai mana yang telah dibahas di atas sebenarnya semua itu sudah ada terkonsep dalam Al-Qur'an sebagai kerangka konseptual yang Allah jadikan supaya manusia berfikir. Jika ditransformasikan empat kategori model pembelajaran tersebut ke dalam nas Al-Qur'an maupun dalam pandangan Islam maka akan kita dapati sebagai berikut: Pertama, Model pemrosesan informasi; Dalam perspektif pandangan Islam model pemrosesan informasi ini salah satunya digambarkan dalam sebuah ayat sebagaimana yang termaktub di dalam Surat (Al-An'am ayat 97) yang artinya: "Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

Disini Allah memerintahkan bagai mana individu (manusia) berfikir dan memberi respon yang datang dari lingkungannya, mempelajari ayat-ayat qouliyah maupun kauniyah Allah. Di dalam ayat tersebut bagaimana Allah memerintahkan manusia berfikir dengan memproses informasi agar manusia tahu dan bisa dimanfaatkan sebagai petunjuk yang telah diturunkan oleh Allah. Kedua, Model Personal; Dalam penerapan model personal ini, didalam Al-Qur'an, Surat Luqman ribuan tahun yang lalu Allah telah mengajarkan lewat Luqman ketika mencontohkan sebuah metode dalam memberi wasiat kepada anaknya yang diabadikan di dalam (Surat Luqman ayat 13) yang berbunyi: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata

kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. "Ayat diatas menggambarkan sebuah bentuk pendidikan yang menekankan kepada proses pengembangan kepribadian yang harus dimiliki oleh individu tersebut, dikatakan sebagai model personal karena model pembelajaran ini menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu, agar tercipta siswa yang dapat memahami dirinya dengan baik, mengetahui hakekat tujuan hidup dan tanggung jawab yang harus dimilikinya, bertujuan agar menjadikan kualitas hidup yang lebih baik. Ketiga, Model Sosial; Model pendidikan dalam Islam juga mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan sesama. Islam mengatur bagaimana berhubungan dengan sesama, seperti: Mengucapkan salam, menjenguk yang sakit, saling mencintai, tolong menolong, tidak membahayakan sesama, rendah hati, tidak mendiamkan seseorang lebih dari tiga hari, tidak mengunjing sesama, tidak saling mencaci, tidak menipu, bergaul dengan ahklak yang baik dan masih banyak lagi ajaran-ajaran dan anjuran dalam islam dalam usaha agar individu memiliki kecakapan berhubungan dengan sesama.

Ajaran-ajaran Islam yang disebutkan diatas merupakan sebuah usaha mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan sesama. Rasulullah Muhammad pernah berkata "muslim satu dengan muslim yang lainnya bagaikan satu tubuh. Jadi hadis

ini sangat cocok dengan inti dari model sosial yang berpusat kepada kekuatan dalam kebersamaan. Keempat, Model sistem perilaku dalam pembelajaran; Model ini dibangun atas kerangka teori perubahan perilaku, sebuah usaha membimbing siswa untuk bisa berperilaku dengan baik firman Allah Ta'ala dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya mu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (An-Nisa' ayat 36). Dalam konteks ayat ini diajarkan bagaimana seharusnya berperilaku, juga bimbingan bagaimana seharusnya berbuat untuk dapat memecahkan masalah dan problematika kehidupan. Sungguh masih banyak sumber dan ajakan dalam Al-Qur'an maupun sunnah nabi yang berhubungan dengan model sistem perilaku dalam pembelajaran dan yang mengajarkan bagaimana seharusnya seorang individu berperilaku dalam kehidupannya.

3. Dinamika Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Dinamika berarti interaksi atau interdependensi antara satu dengan yang lain. Siswa adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan yang sama. Jadi dinamika siswa dalam proses pembelajaran merupakan gerak yang dilakukan siswa secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke dalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan

keterlibatan mental dan tindakan pembelajaran itu sendiri. Begitu pula dalam proses penyerapan pengetahuan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa ada terdapat dinamika yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Dinamika dalam proses pembelajaran bisa ditinjau ke dalam dua aspek. (1) Dinamika ditinjau dari modalitas siswa dan (2) Dinamika ditinjau dari domain pembelajaran siswa. a) Dinamika ditinjau dari modalitas siswa modalitas belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indra yang kita miliki. Dari cara kita memasukkan informasi ke dalam otak melalui panca indra, kita mengenal paling tidak ada tiga macam gaya belajar yaitu Visual (penglihatan), Auditori (Pendengaran), dan Kinestetik (Gerakan). Pada umumnya tidak ada orang menggunakan satu macam gaya belajar, walaupun setiap individu memiliki kecenderungan modalitas sendiri-sendiri.

Oleh karena itu biasanya akan ada kombinasi dan pencocokan antara jenis modalitas yang dimiliki siswa. Untuk itulah guru hendaknya kita mampu mengkombinasikan gaya belajar siswa. Senada dengan hal ini lebih dari 2500 tahun yang silam, Confucius pernah menyatakan tentang tingkatan kemampuan penyerapan hasil belajar, dia menyatakan bahwa: (a) Apa yang saya dengar (Auditori), saya lupa. (b) Apa yang saya lihat (visual), saya ingat. (c) Apa yang saya lakukan (kinestetik), saya paham. Disini peneliti tidak terfokus membahas tentang jenis modalitas yang dimiliki oleh siswa, akan tetapi bertujuan bagaimana mengkombinasikan semua jenis modalitas atau pencocokan modalitas untuk diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Auditori dengan modalitas ini cara penyerapan pengetahuan yang

dilakukan oleh siswa yaitu dengan mengakses segala jenis bunyi. Musik nada irama, rima, dialog dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dengan metode ceramah, bercerita dan menerangkan dengan lisan. Seorang yang sangat auditori dapat dicirikan sebagai berikut: Perhatiannya mudah terpecah, belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir dan bersuara saat membaca. Dalam kenyataannya terdapat beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan kemampuan siswa konsentrasi dalam mendengarkan. Banyak kata yang dapat siswa dengar, tergantung dengan bagaimana mereka mendengarkan. Jika siswa benar-benar konsentrasi, barang kali mereka dapat mendengarkan antara 50-100 kata permenit atau setengah dari yang dikatakan guru.

Hal ini terjadi dikarenakan siswa sambil berpikir ketika mereka mendengarkan. Sulit dibandingkan dengan seorang guru yang banyak bicara. Barangkali siswa tidak konsentrasi, karena sangat sulit jika konsentrasi secara terus menerus dalam waktu lama, kecuali materi belajarnya menarik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mendengar tanpa berpikir rata-rata 400-500 kata permenit. Ketika mendengarkan secara terus menerus, selama waktu tertentu pada seorang guru yang bicara empat kali

lebih lambat, siswa cenderung bosan dan pikiran mereka akan melayang kemana-mana²⁷.

Untuk menjadikan pembelajaran yang efektif didalam kelas guru sedikit banyak harus mengetahui berbagai macam modalitas yang dimiliki oleh masing-masing siswanya terlebih cara guru melaksanakan pembelajaran dengan mengkombinasikan ketiga macam jenis modalitas siswa dalam proses pembelajaran. Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius yang bersangkutan dengan modalitas siswa adalah sebagai berikut: (a) Apa yang saya dengar, saya lupa. (b) Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. (c) Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusi dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. (d) Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak modalitas yang dilibatkan secara bersamaan belajar akan semakin hidup, berarti dan melekat²⁸. Melibatkan lebih banyak modalitas dalam pembelajaran, kita memicu lebih banyak lagi jalur saraf yang memperkuat kemampuan belajar dan daya tangkap siswa²⁹.

Hasil belajar untuk level ini menekankan kreatifitas yang di dasarkan pada keterampilan yang sangat hebat peran guru dalam manajemen kelas kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan sangat penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, video, komputer dan

²⁷ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 186

²⁸ Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran*, h. 1

²⁹ Depoterter Bobbi, *Quantum Teaching* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), h. 86

dengan berbagai macam media pembelajaran terancangh sekalipun³⁰. Karena terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motifasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat di capai melalui alat-alat tersebut. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem yang ada. Menurut Nana Sudjana Guru sebagai manajer di dalam kelas mempunyai peran sangat penting dalam mengelola kelasnya, pengelolaan yang dilakukan oleh guru dibedakan kedalam dua hal paling pokok, (a) Pengelolaan yang menyangkut pribadi siswa, (b) Pengelolaan yang menyangkut fisik kelas itu sendiri. a. Yang Menyangkut Siswa 1) Perencanaan Pembelajaran Kegiatan yang bisa dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar adalah: (a) Memeriksa waktu belajar, petunjuk kurikulum, sumber materi. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pelajaran selama satu tahun, petunjuk-petunjuk dalam kurikulum, untuk memperoleh gagasan tentang hal-hal yang akan di ajarkan. (b) Membuat rencana menyeluruh selama satu tahun. (c) Membuat garis besar materi yang akan diajarkan. (d) Membuat persiapan harian suatu pokok mata pelajaran yang diajarkan³¹. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Djamra dan Zain menambahkan bahwa dalam pengelolaan siswa, seorang guru harus mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan siswa yang meliputi:

³⁰ Zaini Hisyam, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga 2002), h. 79

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 12

(a) Hangat dan antusias; Untuk keberhasilan tujuan pembelajaran, seorang guru harus menunjukkan sikap ramah, hangat, akrab, semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengajar. (b) Tantangan; Pemilihan kata-kata, tindakan, gaya mengajar, bahan-bahan haruslah menantang untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghadapi pelajaran, maka peranan guru haruslah kreatif dalam penyampaian materi. (c) Variasi; Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan³².

Djamra dan Zaini menerangkan bahwa pengelolaan kelas secara fisik diarahkan kepada: 1) Pengaturan tempat duduk sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, untuk itu perlu diperhatikan dalam pengaturannya. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, persegi panjang, tidak terlalu besar, sesuai keadaan tubuh siswa, maka siswa akan belajar dengan nyaman.

Pengaturan alat-alat pelajaran di antara alat-alat pembelajaran yang harus diatur adalah sebagai berikut: (a) Perpustakaan kelas: Perpustakaan kelas memang baik dimiliki oleh sekolah-sekolah disamping perpustakaan sekolah. Tetapi keberadaan perpustakaan kelas ini hanya dimiliki oleh sekolah-sekolah yang favorit dan maju saja. (b) Alat-alat peraga media pembelajaran; Alat-alat peraga memang mestinya ditempatkan di kelas untuk memudahkan dalam penggunaan dan pengaturan bersama siswa. (c) Papan tulis, kapur tulis dan lain-lain. Ukuran papan tulis harus menyesuaikan

³² Zaini Hisyam, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 52

dengan ukuran kelas, penempatan kapur tulis atau spidol, penghapus, penggaris bias terjangkau dengan mudah oleh siswa. (d) Papan presensi siswa; Papan presensi ini harus diletakan di depan atau di tempat yang bisa langsung dilihat oleh seluruh siswa. (e) Pengatur keindahan dan kebersihan kelas; Keindahan dan kebersihan kelas sangatlah perlu diperhatikan oleh guru dan siswa, agar suasana belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan³³.

Menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut: (1) harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan terhadap anak sendiri. (2) tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. Mengajar dengan niat Ihlas karena Allah. (3) memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan. (4) mencegah anak didik dari suatu ahklak yang tidak baik. (5) berbicara dengan anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka. (6) jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain. (7). Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang pantas buat dia, dan tidak menimbulkan kegelisahan pada pikirannya. (8). Pendidik harus mengamalkan apa yang di ajarkannya dan jangan berlainkata dengan perbuatannya. Dengan menerapkan manajemen kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang berhubungan dengan ruang kelas secara baik diharapkan guru bisa mengantar siswa meraih kompetensi, menemukan minat dan bakat siswa dan

³³ Zaini Hisyam, *Desain Pembelajaran*, h. 228

meningkatkan prestasi belajar siswa baik prestasi dalam segi proses maupun prestasi dalam pencapaian hasil belajar.

C. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut prestasi dalam hali ini adalah nilai yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan kemudian dari hasil akhir dan kompetensi keluaran yang dicapai oleh siswa. Kajian tentang meningkatkan prestasi belajar siswa peneliti mencoba merumuskan kedalam bentuk kriteria pokok. Kriteria disini dimaksudkan sebagai ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.

Dengan adanya kriteria, maka pembelajaran dapat di ukur dari criteria tersebut apakah sudah sampai pada kriteria atau masih jauh. Mengingat meningkatkan prestasi belajar suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka kita dapat menentukan dua kriteria yang bersifat umum yakni:

1. Kriteria Ditinjau Dari Sudut Proses

Tinjauan dari sudut proses merupakan integral dari hasil belajar siswa. Artinya, Proses bertujuan menilai efektifitas dan efesiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaan pembelajaran. Objek dan sasaran tinjauan dari sudut proses adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri³⁴.

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 168

Untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari sudut prosesnya dapat di lihat dari peningkatan beberapa hal berikut:

- a. Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa menurut Nasution yang dikutip dalam Rohani mengemukakan: Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dia lakukan. Menjadi jelas bahwa salah satu masalah pendidikan adalah bagaimana menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi/dorongan³⁵.

Dari beberapa fungsi motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap semangat dan siaga.
- (2) memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- (3) memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang. Meningkatkan minat dan motivasi siswa yaitu membuat suatu keadaan dimana siswa benar benar mencintai pelajaran atau bidang ilmu yang akan di raihnyanya. Mendesain suatu metode pembelajaran agar menjadi suatu sajian yang menarik bagi para siswa, dan bukan kondisidi mana siswa akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Dapat dipahami dari tujuan dan maksud dalam proses manajemen yang dibahas diatas bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa karena jika seorang siswa telah mencintai suatu bidang ilmu atau mereka

³⁵ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 11

mengerti untuk apa mereka belajar maka siswa akan lebih mudah dan cepat menyerap pelajarannya, bahkan bias mengembangkan lebih dari apa yang di sampaikan guru, kondisi ini akan sangat berbeda jika proses belajar mengajar berada di bawah tekanan keterpaksaan dan bukan atas dasar kesadaran suka mempelajarinya.

b. Menghubungkan Materi Pembelajaran dengan Lingkungan Pembelajaran yang dihubungkan dengan masalah-masalah kehidupan keseharian individu maupun dihubungkan dengan bidang-bidang lain yang bisa dikaitkan akan menjadikan sesuatu yang baru dan berguna bagi peserta didik³⁶. Bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari agar mereka dapat menggunakan pengetahuan pengalaman dan pemahamannya mengenai materi dalam kehidupan sehari-hari dan akan menambah ketertarikan untuk mempelajarinya karena mengetahui manfaat dan akan menimbulkan pengakuan lingkungan akan dirinya. Kebanyakan siswa kurang peka terhadap aplikasi sesuatu yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena konsep belajar selama ini yang di pahami oleh siswa adalah sesuatu yang di berikan oleh guru kepada mereka tanpa memahami fungsi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan yang diberikan belum tentu juga tentang sesuatu hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 28

c. Mengajak Siswa Untuk Belajar Secara Aktif Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan sendiri (mendengar, melihat, dan sebagainya) dan pengalaman sendiri. Jiwa itu dinamis, memiliki energi sendiri, dan dapat menjadi aktif sebab didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengelola dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.

Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif³⁷. Selama ini kecendrungan kebanyakan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru kepada mereka tanpa banyak menghasilkan umpan balik untuk di kaji secara mendalam yaitu mereka terkondisikan tanpa mereka paham untuk apa mereka diajarkan. Karena kebanyakan orientasi siswa hanya mengejar nilai serta memenangkan kompetisi dan bukan demi meraih kompetensi. Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa guru yang efektif harus bisa merubah paradigma yang di anut siswa dari belajar tekstual yang pasif kepada pembelajaran kontekstual yang aktif siswa benar-benar bisa terlibat baik secara emosional maupun intelektual dalam proses pembelajaran.

³⁷ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 10

2. Kreteria Ditinjau Dari Hasil Yang Dicapai

Pada umumnya penilaian hasil prestasi yang di capai oleh siswa baik dalam bentuk formatif maupun sumatif dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pembelajaran guru menilai keberhasilan tes pembelajaran (tes formatif). Demikian juga dengan tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir kuartal atau semester, penilaian prestasi diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis baik jenis tes esai maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Sasaran penilaian. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat di ungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan yang belum sebagai bahan bagi perbaikan dan penyempurnaan program proses belajar dan mengajar selanjutnya.
- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh hasil gambaran pembelajaran yang objektif. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan

secara kesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya disamping sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung yakni pada akhir pembelajaran. Tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya dalam meningkatkan motivasi dan usaha belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian ini bisa dilakukan secara formal melalui pemberian tes secara tertulis atau secara informal melalui pernyataan secara lisan kepadasemua peserta didik. Hasilnya dicatat sebagai bahan penilaian untuk menentukan derajat keberhasilan peserta didik, seperti untuk kenaikan tingkat, raport, dan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penilaian formatif juga bias dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik individual maupun kelompok. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian bisa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik tesesai maupun tes objektif. Hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai oleh peserta didik sampai dimana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tersebut³⁸.

³⁸ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 179

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pembelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu masyarakat berbagi aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan peribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Zakiah Darajat menyatakan pendidika agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi³⁹.

Pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS adalah pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

³⁹ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan jika dilihat dari hasil katanya berasal dari kata “ *didik*” seperti yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴⁰.

Menurut Tadjab dalam Zulkarnain secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran agama Islam. Dengan demikian pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan

⁴⁰ Depdiknas RI, *UU Sisdiknas*, h. 14

hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam⁴¹.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam keterampilan mempkatekkannya dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah keberagamaan yaitu menjadi seseorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimana yang kuat.

Upayah untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidak lah terwujud secara tiba-tiba. Upayah itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupankhususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini adalah bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Apabilah kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama Islamsalah satu kendalah yang paling menonjoldalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisah dari semua komponen pendidikan lainnya seperti tujuan, materi, evaluasi,

⁴¹ Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 17

situasi dan lain-lain. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan agama diperlukan suatu tentang pengetahuan tentang metodologi pendidikan agamadengan tujuan agar setiap pendidikan agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional.

Setiap guru pendidik agama Islam itu harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seseorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Selain kekhususan sifat dan tujuan materi pelajaran yang tepat membedakan dalam penggunaan metode juga faktor tingkat usia, tingkat kemampuan berpikir, jenis lembaga pendidikan, perbedaan pribadi serta kemampuan guru, dan sarana atau fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini sangat mempengaruhi guru dalam memilih metode yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Uraian singkat ini tentu tidak memuaskan anda untuk itu komentar dan opininya sangat saya harapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu ilmu keislaman yang membahas mengenai objek-objek diseperti pendidikan. Pemahaman hakekat pendidikan Islam sebenarnya tercermin didalam hakekat al-Islam sendiri, sebab disetiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman.

Tujuan pendidikan Islam adalah mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, fiqh, tafsir, hadits dan sebagainya. Menurut Syukur yang dikuti Zulkarnain tujuan pendidikan adalah menghantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku, perubahan itu tercermin baik dari segi intelek, moral maupun hubungannya dengan sosial⁴².

Imam al- Ghazali menyatakan tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dengan tujuan diturunkanya agama Islam yaitu membentuk manusia yang bertakwa (*muttaqin*) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT⁴³. Dengan demikian tujuan pendidikan secara keseluruhan yaitu keperibadian seseorang yang membuat menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia berguna bagi dirinya, masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan

⁴² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, h. 16

⁴³ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 1

ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah SWT. Dan sesamanya dapat mengambil manfaat yang semakin meningkatkan dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatanya terlalu ideal sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan bekerja keras yang dilakukan secara terencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional yang mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah suatu yang mustahil.

Zakiah Daradjat menyatakan pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (*sentiment*) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amalia sehari-hari dan sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri⁴⁴.

Tujuan pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar merupakan tujuan yang mendasar bagi anak, karena pada tahap ini adalah pondasi bagi anak. Tujuan pokok dari agama Islam adalah :

- a. Untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.
- b. Tahu arti kewajiban dan pelaksanaanya

⁴⁴ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , h.124

- c. Menghormati hak-hak manusia
- d. Tahu membedakan buruk dengan baik
- e. Memilih suatu keutamaann (*fadhillah*) karena cinta kepada keutamaan (*fadhillah*)
- f. Menghindari sesuatu perbuatan yang tercelah , dan
- g. Mengingat tuhan dalam setiap kegiatan pekerjaan yang mereka lakukan

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran islam dapat diterima oleh obyek pendidikan dengan menggunakan satu cara yang disebut metode. Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Hamzah yang dikutip dalam zulkarnain mengatakan variabel metode pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu strategi pengorganisasian strategi penyampaian serta strategi pengelolaan. Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran digunakanya cara-cara yang khusus, selain itu metode juga merupakan jalan menuju suatu tujaun⁴⁵.

Metodologi pendidikan agama Islam merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidikan dalam membentuk pribadi

⁴⁵ Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 36

muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan–ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur’an dan Hadis⁴⁶.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Tercapailah suatu tujuan pendidikan dan metode bergantung pada beberapa faktor yaitu : faktor-faktor itu berupa situasi dan kondisi pemakaian metode itu sendiri yang kurang tepat penggunaannya atau tidak sesuai dengan selernya, secara objektif metode tidak sesuai dengan kondisi objek.

Faktor diatas menyatakan metode yang digunakan hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, kondisi *social cultur*, tingkat kecerdasan anak, dimana pendidik harus memiliki metode yang cocok dengan peserta didik. Menurut Arifin bahwa di dalam Al-Qur’an dan Sunnah Nabi dapat ditemukan metode-metode untuk pendidikan Islam itu antara lain:

1. Printah / larangan
2. Cita tentang orang-orang yang taat dan orang-orang yang berdosa serta akibat perbuatan mereka
3. Peragaan
4. Instrksional (bersifat pengajaran)
5. *Self-education*
6. *Mutual educatiion* (mengajar dalam kelompok)

⁴⁶ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 89

7. *Exposition*(dengan menyajikan) yang didahului dengan motivation (menimbulkan minat)

8. *Fanction* (pelajaran dihidupkan dengan praktik)

Metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat besar perannya dalam berhasil tidak nya pendidikan tersebut, berdasarkan kesadaran tersebut dalam menghadapi adanya bermacam-macam metode mengajar, seseorang guru agama tidak boleh terlalu panik terhadap pemakaian satu metode tertentu. Sebagai sikap yang baik, hendaknya guru agama selalu bersedia mencoba mengadakan pemakaian bermacam-macam metode memilih dan menilai mana yang kiranya paling baik dan paling tepat dipergunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁴⁷.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁴⁸

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, pendekatan yang peneliti gunakan jenis penelitian lapangan (*fiel Research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁹Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan.

⁴⁷Lexy. J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

⁴⁹Lexy. J. Meleong, h. 26

Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekadar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁵⁰Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat. Pertimbangan bahwa SMP

⁵⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), h. 31

Negeri 23 Bengkulu Selatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sekolah yang memiliki manajemen yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Subyek dan Informan

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁵¹. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁵²

Data primer penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan yang berjumlah 3 Orang. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi dan keberadaan SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, kondisi Kepala

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

⁵²Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 50

sekolah, tenaga pengajar serta keadaan siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan dan fakta-fakta dari suatu masalah tentang manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan, untuk mendapatkan data tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Purwanto observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok serta langsung⁵³. Sehingga observasi diartikan sebagai pengamat atau pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan dan data yang berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar dikelas dan data lain yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran yang langsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *inteviu* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitain. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah dewan guru, guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan tentang bentuk manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁵³Ngalim Purwanto, *Metodeogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya,2003), h. 23

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁵⁴. Dalam kaitannya dengan ini, penelitian berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas sekolah data tentang struktur organisasi data tentang guru dan siswa serta data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan menguraikan tentang manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Adapun metode menganalisa data dalam penelitian ini adalah:

Deduktif yaitu cara yang dilakukan dengan mengemukakan pikiran atau pendapat untuk mendapatkan suatu pengertian dari pendapat yang umum kemudian diambil pengertian menjadi pendapat yang khusus.

Kemudian langkah-langkah di atas dianalisis secara kualitatif yaitu menguraikan mendeskripsikan dan mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide-ide dalam bentuk rangkaian kalimat.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.135

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas derajat kepercayaan (kredibilitas) pemeriksaan data dilakukan dengan teknik analisa data sebagai berikut:

a. Trigulasi

Teknik digunakan untuk membandingkan dan mengecek ulang data yang telah diperoleh dari responden. Teknik trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi data, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara data hasil wawancara dengan dukumentasi dan data hasil pengamatan dengan dukumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh dari responden.

b. Memberi Check

Agar tidak terjadi kesalahan di dalam menganalisa data dari wawancara dengan responden, penulis melakukan check kembali dari hasil wawancara tersebut agar data yang diperoleh benar-benar akurat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan Alamat di Jl. Bandung Ayu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan 38553 Propinsi Bengkulu. Telah berdiri pada Tahun 2009, dengan NSS: 260442304505 yang memiliki Akreditasi : C, sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Suhardin, S.Pd, Bapak Suharto, S.Pd, Bapak Mustafa, S.Pd, Bapak Nurul Ikhwan, S.Pd dan sekarang Bapak Wartawan, S.Pd. Adapun visi dan misi SMP N 23 Bengkulu Selatan adalah:

a) Visi:

Berprestasi, professional yang berwawasan global dan berkarakter

b) Misi:

- 1) Meningkatkan prestasi akademyik lulusan
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 4) Menumbuhkan minat baca
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris
- 6) Meningkatkan wawasan Global⁵⁵

Adapun data guru SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan dari tahun 2016-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁵⁵Wawancara, dengan informanWartawan, S.Pd kepala sekolah tanggal 13 November 2017

2. Data Guru SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Jabatan	Ket.
1	2	3	4	5
1	Wartawan , S. Pd 196303011988031028	L	Ka. Sekolah	PNS
2	RamlanKairani, SE 196911262007011014	L	Ekonomi	PNS
3	Ramlan Panjaitan, S.Pd 196804232007011002	L	Matematika	PNS
4	Mega Wati, S. Pd 198009132010012020	P	IPA	PNS
5	Fitriani,S. Pd 198108042009012002	P	PAI	PNS
6	Martini,S. Pd 198503062010012008	P	Biologi	PNS
7	Dedy Supianto,S. Pd 198611012010011004	L	PKN	PNS
8	Alimin, S. Pd 1979061520140701002	L	Bhs. Inggris	PNS
9	Winda Afrileza , S. Pd	P	Bhs. Indonesia	Honor
10	Yeta Nopita Sari, S. Pd	P	IPS	Honor

3. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
2011/2012	173	245	418
2012/2013	186	227	413
2013/2014	230	286	516
2014/2015	235	270	505
2015/2016	247	267	514
2016/2017	254	273	628

Sedangkan daya tampung siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

4. Daya Tampung

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Diterima		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
2011/2012	69	95	164	69	95	164
2012/2013	82	90	172	82	90	172
2013/2014	108	115	223	74	96	170
2014/2015	134	144	278	80	116	196
2015/2016	135	140	275	83	115	198
2065/2017	150	155	315	90	110	200

a) Kegiatan siswa

Kegiatan siswa menyelenggarakan pendidikan di setiap harinya dari hari Senin sampai Sabtu mulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 13.30 WIB Pihak sekolah cukup disiplin dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing seksi mengawasi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan, apabila siswa melanggar dikenakan sanksi yang telah ditentukan pihak sekolah. Untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar, sekolah tidak hanya menuntut kedisiplinan siswa saja tetapi juga dari pihak guru.

b) Sarana dan kebersihan

1) Pekarangan sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan, SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan ini sudah cukup baik dan tertib. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas. Yang terdiri dari halaman parkir dan taman sekolah yang diatur sedemikian rupa, sehingga tersusun dengan rapi dan nyaman. Selain itu di sekolah ini juga terdapat lapangan olah raga dan digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.

2) Perpustakaan

Di sekolah ini sudah memiliki perpustakaan, dan didalam ruangan perpustakaan sudah memiliki berbagai buku yang sangat berguna membantu sarana pada saat proses belajar mengajar. Di dalam perpustakaan sekolah tidak hanya ada buku pelajaran saja tetapi juga banyak memiliki buku-buku cerita lainnya.

c. Media untuk pengajaran olah raga, kesenian, dan lainnya.

Media atau alat-alat olah raga dan kesenian yang dimiliki oleh SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan ini adalah:

- 1) Volley ball
- 2) Net volley ball
- 3) Lapangan volley
- 4) Bola kaki
- 5) Lapangan bola kaki

- 6) Lapangan takraw
- 7) Net takraw
- 8) Bola takraw
- 9) Lapangan badminton
- 10) Net badminton
- 11) Peralatan badminton

d) Warung (kantin sekolah)

Keberadaan kantin juga mendukung kegiatan di sekolah ini sebagai makanan penyangga di sekolah, sehingga tanpa harus keluar sekolah siswa siswi sudah bisa membeli makanan di lingkungan sekolahnya. Posisi kantin terletak dibelakang ruangan belajar siswa, dan para pedagang yang jualan di sekolah diatur oleh petugas keamanan yang harus berjualan dengan menyenangkan.

e) Tempat ibadah

Di sekolah ini sudah memiliki tempat ibadah yang disebut juga mushola yang sudah lengkap peralatannya dan digunakan oleh siswa-siswi dan para guru untuk melaksanakan sholat.

f) Kamar kecil (WC)

Fasilitas yang tidak kalah pentingnya adalah kamar kecil, kebersihan kamar kecil sangat terjaga karena setiap hari dibersihkan oleh petugas kebersihan. Setiap ruang guru sudah memiliki kamar kecil masing-masing.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

- a. Apa saja yang dipersiapkan Bapak/ Ibu sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Fitriani, yang pertama saya lakukan sebelum proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik. Dan juga merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat materi di RPP yaitu 1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan siswa. Misalnya dari hafalan yang diberikan oleh guru menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra. 2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingkah laku dan minat belajar siswa. Misalnya minat, dan sikap anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Siswa membaca dan menelaah uraian tentang hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra. 3. Ranah psikomotor adalah guru melihat dari skil dan kemampuan anak. Misalnya jelaskan pengertian qalqalah, sebutkan huruf-huruf qalqalah, berikan 3 macam contoh lafadz bacaan qalqalah.⁵⁶

Menurut Ramlan Kairani, beliau mengatakan yang pertama kali saya lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu mempersiapkan RPP, memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses

⁵⁶ Wawancara, dengan fitriani, S. Pd. I guru PAI tanggal 14 Nopember 2017

pembelajaran yang sedang berlangsung. Materi pokok pada RPP ini adalah hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra. Dan menentukan strategi pembelajaran, agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap paling tepat/mudah agar bisa diterima dan dipahami oleh siswa.⁵⁷

Dan wawancara dengan Mega Wati beliau mengatakan, yang pertama saya lakukan sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas terlebih dahulu saya mempersiapkan Silabus, RPP, memilih materi pokok pembelajaran dan membuat evaluasi/penilaian. Gunanya agar mudah melakukan penilai kegiatan pelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester. Contoh soal yang terdapat dalam RPP yaitu a. jelaskan pengertian qalqalah, b. sebutkan huruf-huruf qalqalah, c. jelaskan pengertian tafkhim, d. jelaskan pengertian tarqiq, e. apakah yang dimaksud lam jalalah.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru di SMP N 23 Bengkulu Selatan sebelum melakukan proses pelaksanaan belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan di ajarkan, seperti menyiapkan silabus, RPP, merumuskan tujuan, memilih materi pokok dan membuat evaluasi/ penilaian. Agar pada saat

⁵⁷ Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S. Pd tanggal 14 Nopember 2017

⁵⁸ Wawancara , dengan Mega Wati S.Pd tanggal 14 Nopember 2017

menyampaikan materi kepada peserta didik dapat terarah dan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan silabus
- b. RPP
- c. Merumuskan tujuan
- d. Memilih materi pokok
- e. Dan membuat evaluasi.

2. Pengorganisasian

- a. Tindakan guru ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani, beliau mengatakan ”tindakan yang pertama saya lakukan biasanya yaitu mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Setelah itu saya memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.⁵⁹

Wawancara dengan Ramlan Kairani, beliau mengatakan ” tindakan yang saya lakukan biasanya adalah mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan apersepsi. Kemudian biasanya saya mengatur tempat duduk siswa, siapa yang belum rapi

⁵⁹ Wawancara, dengan fitriani, S. Pd. I guru PAI tanggal 14 Nopember 2017

duduknya atau ada yang nakal biasanya saya suruh dia duduk di bangku yang depan.⁶⁰

Dan menurut Mega Wati (wawancara) ”tindakan yang saya lakukan pertama kali masuk kelas sebelum pembelajaran di mulai, yaitu saya mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, serta mengabsen siswa. Kemudian saya memberikan apersepsi mengenai materi yang akan saya ajarkan.⁶¹

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah melakukan pengorganisasian kelas dengan baik sebelum proses melakukan pembelajaran di mulai. Seperti mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, dan melakukan apersepsi.

b. Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Fitriani (wawancara) ”bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam di sekolah kami, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa”⁶²

Dan Ramlan Kairani mengatakan ”hannya menerapkan posisi tempat duduk yang biasanya seperti berjejer ke belakang saja, karena tidak memungkinkan untuk selalu melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikarenakan ruang kelas yang minim sekali untuk melakukan perubahan. Sebenarnya banyak macam posisi tempat duduk yang bisa digunakan di dalam kelas seperti berjejer kebelakang, bentuk setengah

⁶⁰ Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S. Pd tanggal 14 Nopember 2017

⁶¹ Wawancara, dengan Mega Wati, S. Pd tanggal 14 Nopember 2017

⁶² Wawancara, dengan Fitriani, S. Pd. I tanggal 14 Nopember 2017

lingkaran, berhadapan, dan sebagainya. Biasanya posisi tempat duduk berjejer kebelakang digunakan dalam kelas dengan metode belajar ceramah. Dan untuk metode diskusi dapat menggunakan posisi setengah lingkaran atau berhadapan. ”⁶³

Berdasarkan wawancara dengan Mega Wati, beliau mengatakan kalau masalah susunan tempat duduk yang biasanya saya lakukan berjejer kebelakang karena pada saat saya menyampaikan materi di depan kelas saya bisa berhadapan tatap muka langsung kepada anak-anak. Karena metode yang sering saya lakukan adalah metode ceramah.⁶⁴

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam melakukan susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi karena bentuk dan ukuran tempat yang digunakan siswa bermacam-macam, sehingga gurunya hanya melakukan susunan tempat duduk sejajar kebelakang saja dan tidak melakukan perubahan.

c. Motivasi yang di berikan kepala sekolah terhadap guru PAI.

Berdasarkan wawancara dengan Wartawan, beliau mengatakan ”saya selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh guru selama itu hal yang positif yang dilakukan untuk kebaikan siswa, seperti pengelolaan kelas ini baik sekali guna menciptakan suasana belajar yang kondusif.”⁶⁵

⁶³ Wawancara, dengan Ramalan Kairani, S. Pd tanggal 15 Nopember 2017

⁶⁴ Wawancara, dengan Mega wati, S. Pd tanggal 15 Nopember 2017

⁶⁵ Wawancara, dengan Wartawan, S. Pd Kepala Sekolah 14 Nopember 2017

Berdasarkan observasi yang saya lihat, kepala sekolah di SMP N 23 Bengkulu Selatan selalu memberi dukungan kepada guru PAI demi kelancaran dalam proses belajar mengajar selagi hal itu yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, adapun pengorganisasian yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Tindakan guru ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran, yaitu seperti mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, melakukan apersepsi dan mengatur tempat duduk.
- b. Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya berjejer ke belakang saja.
- c. Motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru PAI adalah selalu memberi dukungan kepada guru PAI selagi yang dilakukan hal positif dan bisa membuat perubahan menjadi baik dalam proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Fitriani, beliau mengatakan'' Kesiapan kondisi fisik sangatlah penting karena fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil pembelajaran siswa. Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi syarat

minimal dapat mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa. Misalnya : Pengaturan tata ruang kelas dimaksudkan agar guru dan peserta didik dapat berkreatifitas. Oleh karena itu, kegiatan mengelolah kelas dan mengatur tata ruang kelas yang memadai dapat Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru.⁶⁶

Ramlan Kairani mengatakan (wawancara) ''Guru harus mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa. Misalnya bagaimana guru mengatur penataan ruang belajar, penataan meja, tempat duduk guru dan peserta didik. Kemudian juga menempatkan alat-alat pengajaran seperti: papan tulis, kapur, alat peraga, hiasan dinding, menjaga kebersihan kelas, dan juga mengatur ventilasi dan tata cahaya.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Mega Wati, beliau mengatakan tidakan yang saya lakukan dimana tugas guru dalam penataan ruang kelas, seperti merancang tempat duduk yang memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dan murid sekaligus mengontrol siswa dalam pembelajaran, sehingga terjadilah proses belajar yang kondusif.⁶⁸

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah melakukan pengelolaan kelas dengan sebaik mungkin. Seperti lebih menekankan dalam penataan ruang kelas dan kesiapan kondisi fisik siswa sangatlah penting karena fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil pembelajaran siswa.

⁶⁶ Wawancara, dengan fitriani, S.Pd.l guru PAI tanggal 15 Nopember 2017

⁶⁷ Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S.Pd tanggal 15 Nopember 2017

⁶⁸ Wawancara, dengan Mega Wati, S. Pd tanggal 15 Nopember 2017

b. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan PAI kepada siswa agar lebih mendalami materi.

Berdasarkan wawancara dengan Fitriani “salah satu bentuk dalam mendalami materi yang akan saya ajarkan kepada siswa, saya terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang akan saya ajarkan didalam kelas. Dengan mempersiapkan perencanaan pengajaran secara matang di harapkan nantinya dalam mengajar tidak muncul kesulitan, karena sudah ada persiapan yang dituangkan dalam RPP tersebut. Misalnya pada saat anak mengajukan pertanyaan, guru harus bisa menjelaskan jawaban dengan tepat dan jelas.”⁶⁹

Menurut Ramlan Kairani (wawancara) “bentuk materi pembelajaran yang saya berikan berpedoman pada kurikulum, memilih materi pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, (kognitif, afektif dan psikomotor), dan menyampaikan bahan materi”⁷⁰

Menurut Mega Wati (wawancara) ” beliau mengatakan kalau masalah pendalaman materi kami sudah berpedoman kepada buku cetak, silabus dan RPP. Sebelum melakukan proses pembelajaran kami terlebih dahulu menguasai materi yang akan di sampaikan kepada siswa, agar pada saat menyampaikan materi tidak terjadi kesulitan dan mudah di pahami oleh siswa.⁷¹

⁶⁹ Wawancara, dengan fitriani, S.Pd.l guru PAI tanggal 15 Nopember 2017

⁷⁰ Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S.Pd tanggal 15Nopember 2017

⁷¹ Wawancara, dengan Mega Wati, S. Pd tanggal 15 Nopember 2017

Berdasarkan observasi yang saya lihat, bahwa guru lebih menekankan setiap guru yang akan mengajar harus selalu membuat perencanaan dan berpedoman pada kurikulum yang ada. Untuk mengelola bahan materi tersebut, sehingga materi pelajaran yang tersusun dapat memudahkan dalam menyampaikan kepada murid, dimengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan baik.

- c. Bagaimana rasa nyaman dalam proses belajar dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Yunita, siswa SMP N 23 Bengkulu Selatan, beliau mengatakan "nyaman juga kalau belajar soalnya kami sering melakukan kebersihan dan juga ruang kelas dibuat indah sama guru PAI nya. Jadi kami lebih nyaman dalam mengikuti proses saat belajar di dalam kelas."⁷²

Menurut Doni Putra, beliau mengatakan "kalau tentang rasa kenyamana di saat proses belajar kami sudah nyaman, karena guru kami selalu memperhatikan kerbersihan sebelum memulai proses belajar. Sehingga pada saat guru menyampaikan materi didepan kelas kami tidak bosan dan mudah memahami materi yang di sampaikan."⁷³

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah berupaya semaksimal mungkin melakukan kenyamanan di dalam kelas pada saat

⁷² Wawancara dengan siswi Yunita kelas 8 tanggal 15 Nopember 2017

⁷³ Wawancara dengan siswa Doni Putra kelas 8 tanggal 15 Nopember 2017

proses pembelajaran, agar anak mudah memahami materi yang di sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru di SMP N 23 Bengkulu Selatan lebih menekankan kebersihan kelas sebelum melakukan proses pembelajaran agar murid terasa nyaman dalam mengikuti proses belajar berlangsung dan mudah memahami materi yang di sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Guru mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa.
- b. Guru selalu membuat perencanaan dan berpedoman pada kurikulum sebelum proses pembelajaran.
- c. Guru selalu menjaga kebersihan kelas agar nyaman dalam proses belajar berlangsung.

4. Evaluasi

- a. Apa saja kendala Bapak/ Ibu dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Fitriani “Ada juga kendala seperti ruang kelas yang sempit dan tempat yang kurang memadai, sehingga susah mengaturnya. Di tambah lagi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Banyaknya siswa yang belum disiplin juga menjadi faktor penyebab susah melakukan pengelolaan waktu tersebut. Kalau dari materi yang diberikan, saya rasa tidak terlalu sulit, karena kami selaku

guru PAI tentunya sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga kami bisa menyampaikan materinya se kreatif mungkin. Selain masalah tadi, terdapat juga masalah yang paling menjadi kendala dalam pengelolaan kelas, yaitu susah nya menerapkan sistem belajar kepada siswa, seperti kapan saatnya siswa belajar perorangan, berpasangan, dan berkelompok.’’⁷⁴

Dan Ramlan Kairani (wawancara) mengatakan “Disini ruang kelas yang besar, namun terasa sempit. Karena tidak sebanding antara besarnya jumlah siswa dalam kelas tersebut. Sehingga saya lebih menekankan kepada kebersihan dan keindahan kelas, agar siswa terasa nyaman dalam belajar. Dan juga berbagai macam-macam tingkah laku siswa yang bisa membuat kami merasa sulit dalam pengelolaan kelas seperti terdapat anak-anak yang malas atau anak-anak yang terus meminta bantuan orang lain, sehingga sulit dalam melakukan pengaturan’’⁷⁵

Wawancara dengan Mega Wati, beliau mengatakan sarana prasaran di SMP N 23 Bengkulu Selatan kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit, bangku, meja, tidak layak dipakai dan juga peralatan dalam peroses belajar mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi di dalam kelas yang masih minim dan masih ada siswa yang belum disiplin, sulit di atur juga menjadi faktor penyebab susah nya melakukan

⁷⁴ Wawancara, dengan fitriani, S.Pd.l guru PAI tanggal 16 Nopember 2017

⁷⁵ Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S.Pd tanggal 16 Nopember 2017

pengelolaan waktu tersebut. Namun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang saya lihat, kendala yang dihadapi guru di SMP N 23 Bengkulu Selatan, misalnya : seperti ruang kelas yang sempit, sarana dan prasarana kurang mendukung, siswa yang sulit di atur dan juga dan juga siswa yang tidak disiplin.

- b. Bagaimana prestasi pembelajaran PAI dengan adanya guru menggunakan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani, “Kalau masalah prestasi kembali lagi kepada masing-masing siswa. Apa lagi masalah nilai, walaupun kelasnya nyaman kalau belajarnya kurang serius tetap saja prestasinya tidak akan meningkat.”⁷⁷

Dan Ramlan Kairani, beliau mengatakan “Kalau untuk keterampilan saya rasa kami dilatih untuk merawat kelas kami dengan baik demi kepentingan kami juga, kami lebih mandiri dan bertanggungjawab terhadap kelas dan juga bertanggungjawab terhadap waktu.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Mega Wati, beliau mengatakan “saya selalu berusaha sebaik mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa namun karena sarana dan prasaran yang

⁷⁶ Wawancara,dengan Mega Wati, S. Pd tanggal 16 Nopember 2017

⁷⁷ Wawancara, dengan fitriani, S. Pd.I tanggal 16 Nopember 2017

⁷⁸ Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S. Pd. Tanggal 16 Nopember 2017

masih minim sekali dan sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat, kalau masalah prestasi guru disini kembalikan lagi kepada masing-masing siswa, karena tingkat kemauan anak itu berbeda-beda dan juga sarana prasarana masih minim sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Kendala yang di hadapi guru yaitu : sarana dan prasarana

C. Pembahasan

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien⁸⁰.

Adapun fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik.

⁷⁹ Wawancara, dengan Mega Wat, S. Pd tanggal 16 Nopember 2017

⁸⁰ Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah, h. 15

b. Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di bagi menjadi

3, yaitu :

1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan siswa. Misalnya dari hafalan yang diberikan oleh guru menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra.
2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingkah laku dan minat belajar siswa. Misalnya minat, dan sikap anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Siswa membaca dan menelaah uraian tentang hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra.
3. Ranah psikomotor adalah guru melihat dari skil dan kemampuan anak. Misalnya hasil melukis, melakukan diskusi dan melakukan kepemimpinan organisasi sekolah seperti, OSIS. Jelaskan pengertian qalqalah, sebutkan huruf-huruf qalqalah, berikan 3 macam contoh lafadz bacaan qalqalah.

c. Memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Materi pokok pada RPP ini adalah hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra.

d. Menentukan strategi pembelajaran, agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap

paling tepat/mudah agar bisa diterima dan dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- e. Membuat Evaluasi/ Penilaian, agar dalam proses penilai kegiatan pelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester. Soal yang terdapat dalam RPP yaitu a. jelaskan pengertian qalqalah, b. sebutkan huruf-huruf qalqalah, c. jelaskan pengertian tafkhim, d. jelaskan pengertian tarqiq, e. apakah yang dimaksud lam jala

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran. Guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik. Dan juga guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat materi di RPP yaitu 1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan siswa. Misalnya dari hafalan yang diberikan oleh guru menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra. 2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingkah laku dan minat belajar siswa. Misalnya minat, dan sikap anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Siswa membaca dan menelaah uraian tentang hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra. 3. Ranah psikomotor adalah guru melihat dari skil dan kemampuan

anak. Misalnya jelaskan pengertian qalqalah, sebutkan huruf-huruf qalqalah, berikan 3 macam contoh lafadz bacaan qalqalah.⁸¹

Memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Materi pokok pada RPP ini adalah hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra.

Menentukan strategi pembelajaran, agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap paling tepat/mudah agar bisa diterima dan dipahami oleh siswa.⁸²

Membuat evaluasi/penilaian. Gunanya agar mudah melakukan penilai kegiatan pelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester. Contoh soal yang terdapat dalam RPP yaitu a. jelaskan pengertian qalqalah, b. sebutkan huruf-huruf qalqalah, c. jelaskan pengertian tafkhim, d. jelaskan pengertian tarqiq, e. apakah yang dimaksud lam jalalah.⁸³

Menurut teori George R Terry Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa dating menggambarkan dan merumukan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk

⁸¹ Wawancara, dengan fitriani, S. Pd. I guru PAI tanggal 14 Nopember 2017

⁸² Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S. Pd tanggal 14 Nopember 2017

⁸³ Wawancara , dengan Mega Wati S.Pd tanggal 14 Nopember 2017

mencapai suatu hasil tertentu.⁸⁴ Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah pencapaian proses dalam belajar mengajar.

2. Pengorganisasian

Tahap-tahap pengorganisasian sebagai berikut :

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum yaitu silabus, RPP, Prota, prosem, promes, tujuannya agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan sarana. Keadaan gedung di SMP N 23 Bengkulu Selatan kurang memadai namun dalam keterbatasan tersebut, misalnya ruang kelas yang sempit, bangku, meja, tidak layak dipakai dan juga peralatan dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi di dalam kelas yang masih minim, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.
- c. Tindakan yang pertama kali dilakukan sebelum proses belajar mengajar yaitu mengucapkan salam, mengabsensi Siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Setelah itu guru memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang sudah di pelajari sebelumnya untuk menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya. Sesudah itu guru masuk ke pelajaran inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah Sehingga dalam proses

⁸⁴ Taufiq Rohmat, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 44

penyampaian materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri, gobrol dengan kawan sebangkunya, keluar masuk kelas.

Meskipun guru sudah melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, masih juga siswa yang bersangkutan tersebut melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajarannya habis.

- d. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga dalam proses penyampaian materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri, ngobrol dengan kawan sebangkunya dan keluar masuk kelas. Meskipun guru sudah melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin tersebut akan tetapi masih juga dia melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar. Tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajarannya habis.
- e. Dinamika kelas, dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru melakukan upaya agar dinamika yang ada di kelas menjadi baik serta hubungan harmonis antara sesama siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, seperti guru melakukan kegiatan memberikan reward jika pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat di jawab dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam melakukan pengorganisasian seperti sebelum melaksanakan kegiatan ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.

Mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Setelah itu saya memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.⁸⁵ Siapa yang belum rapi duduknya atau ada yang nakal biasanya di suruh dia duduk di bangku yang depan.⁸⁶

Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa. Ada juga posisi tempat duduk yang biasanya seperti berjejer ke belakang saja, karena tidak memungkinkan untuk selalu melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikarenakan ruang kelas yang minim sekali untuk melakukan perubahan.

Menurut teori Jaafar Muhammad pengorganisasian adalah penyusunan sumber-sumber organisasi dalam bentuk kesatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif organisasi yang dirancang dapat dicapai.

3. Pelaksanaan

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian

⁸⁵ Wawancara, dengan Fitriani, S. Pd. I guru PAI tanggal 14 Nopember 2017

⁸⁶ Wawancara, dengan Ramlan Kairani, S. Pd tanggal 14 Nopember 2017

kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak.

Kegiatan guru PAI di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain, seperti menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan manajerial antara lain, seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik memberikan ganjaran dengan segera, mengembangkan aturan main dalam kegiatan kelompok, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

Walaupun istilah mengajar dan pengajaran sering digunakan dalam arti yang sama adalah sangat berguna apabila memandang mengajar sebagai sesuatu yang memiliki dua dimensi yang saling berhubungan yaitu pengajaran dan manajemen. Mengajar dan manajemen dapat dibedakan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran keduanya sulit dipisahkan. Manajemen kelas bermaksud menegakkan dan memelihara perilaku siswa menuju pembelajaran yang efektif dan efisien, memudahkan pencapaian tujuan pengelolaan.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat pengelolaan kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan maka guru PAI telah melakukan pengelolaan kelas untuk, menciptakan lingkungan belajar yang efektif di dalam kelas. Siswa sudah merasakan adanya dampak positif dari pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru PAI tersebut sehingga pengelolaan kelas harus tetap ditingkatkan lagi.

Guru PAI di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan sudah melakukan pengelolaan kelas meliputi tata ruang kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan materi dan juga pengelolaan siswa sehingga apa yang telah dilakukan oleh

guru tersebut sudah sesuai dengan apa yang ada pada teori Pengelolaan kelas yang efektif akan dapat terwujud manakala dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menetapkan aturan kelas

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan kelas adalah penetapan aturan kelas. Siswa adalah insan yang memiliki kebiasaan. Aturan kelas mencakup bagaimana pelajaran dimulai, apa tanda yang akan dipakai untuk mengumpulkan perhatian siswa, apa yang diharapkan saat siswa mendengarkan dan mengikuti perintah, bekerjasama, saat menggunakan ruangan untuk kegiatan tertentu, dan penggunaan yang lainnya. Aturan perilaku ini harus diketahui oleh siswa pada awal pertemuan

b. Memulai kegiatan tepat waktu

Pemberian suatu tanda mulai segera dilakukan bila kegiatan sudah siap untuk dilaksanakan. Banyak waktu akan terbuang bila aturan ini tidak ditetapkan.

c. Mengatur pelajaran

Guru harus tetap menjaga kegiatan berlangsung dan tidak terganggu oleh kegiatan yang tak terduga di luar RPP yang dibuat. Guru perlu memaksimalkan kesempatan keikutsertaan setiap siswa dalam proses pembelajaran.

d. Mengelompokkan siswa

Guru perlu mengelompokkan siswa agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dengan pengelompokkan yang tepat siswa memiliki peluang melakukan aktivitas lebih banyak⁸⁷.

Temuan penelitian di analisis dengan menggunakan teori Suryani, dan Agung tentang strategi belajar mengajar menyatakan bahwa di samping pemenuhan keterampilan bagi guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas, maka guru juga perlu melakukan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas untuk melahirkan interaksi yang optimal dan menangani masalah-masalah dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran guru harus memiliki inovasi dan kreatif dalam melakukan pengelolaan kelas.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Husni bahwa keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas

⁸⁷Iwan, *Manajemen Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 90

yang memadai.⁸⁸ Meskipun guru sudah melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, masih juga siswa yang bersangkutan tersebut melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif, mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar, tetapi guru tetap melanjutkan materi pembelajarannya sampai waktu pelajarannya berakhir.

4. Evaluasi / Pengawasan

Dalam pengawasan ini guru sudah melakukan proses belajar mengajar dengan baik yaitu mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Setelah itu guru memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang sudah di pelajari sebelumnya, untuk menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya. Sesudah itu guru masuk ke pelajaran inti, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam proses penyampaian materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri, ngobrol dengan kawan sebangkunya, serta keluar masuk kelas. Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat, kalau masalah prestasi guru disini kembalikan lagi kepada masing-masing siswa, karena tingkat

⁸⁸Husni El Hilali, *Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Edu-bio, vol.3,2012) h. 130.

kemauan anak itu berbeda-beda dan juga sarana prasarana masih minim sekali.

Berdasarkan hasil penelitian adapun kendala yang di hadapi guru yaitu : sarana dan prasarana, guru sudah berupaaah sebaik mungkin dalam melakukan proses belajar mengajar. Namun saran dan prasaran di SMP N 23 Bengkulu Selatan yang masih minin sekali, dan juga siswa kurang disiplin sehingga mengakiabatkan perstasinya masih standar.

Kendala dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas. Seperti ruang kelas yang sempit dan tempat yang kurang memadai, sehingga susah mengaturnya. Di tambah lagi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Banyaknya siswa yang belum disiplin juga menjadi faktor penyebab susahnya melakukan pengelolaan waktu tersebut. Kalau dari materi yang diberikan, tidak terlalu sulit, karena guru PAI tentunya sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga bisa menyampaikan materinya sekreatif mungkin. Selain masalah tadi, terdapat juga masalah yang paling menjadi kendala dalam pengelolaan kelas, yaitu susahnya menerapkan sistem belajar kepada siswa, seperti kapan saatnya siswa belajar perorangan, berpasangan, dan berkelompok.’’⁸⁹

Menurut teori Abdul Basir evaluasi adalah proses pengumpulan data yang diskriptif, informative, prediktif, dilaksanakan secara

⁸⁹ Wawancara, dengan fitriani, S.Pd.I guru PAI tanggal 16 Nopember 2017

sistematik dan bertahap untuk menentukan kebijakan dalam usaha memperbaiki pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen kelas dalam meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Sudah berjalan dengan sesuai fungsi manajemen, seperti melakukan 1. perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :Mempersiapkan silabus, RPP, Merumuskan tujuan, Memilih materi pokok. 2. Pengorganisasian, yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :a. Tindakan guru ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran, yaitu seperti mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, melakukan apersepsi dan mengatur tempat duduk. b. Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya berjejer ke belakang saja. c. Motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru PAI adalah selalu memberi dukungan kepada guru PAI selagi yang dilakukan hal positif dan bisa membuat perubahan menjadi baik dalam proses pembelajaran. 3. pelaksanaan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut : Guru mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa, Guru selalu membuat perencanaan dan berpedoman pada kurikulum sebelum proses

pembelajaran , Guru selalu menjaga kebersihan kelas agar nyaman dalam proses belajar berlangsung. Namun pada saat guru menerapkan manajemen tersebut masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru seperti : sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang sulit diatur dan juga siswa yang tidak disiplin.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

Kepala Sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pengelolaan kelas pada khususnya dan pada guru-guru yang lain pada umumnya agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, serta senantiasa tidak bosan-bosannya untuk memotivasi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi dan jenjang pendidikannya.

2. Kepada guru PAI SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

a) Guru PAI harus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan cara menambah ilmu melalui aktif mengikuti kegiatan seperti workshop, training, seminar, dan lain-lain agar dapat mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b) Guru mata pelajaran PAI harus senantiasa melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bervariasi agar nantinya apa yang telah dipelajari dan

disampaikan nantinya akan diamalkan oleh peserta didik sehingga tujuan dari belajar agama bisa tercapai.

- c) Tidak menjadikan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur mutlak untuk menentukan kualitas diri dan pekerjaan sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipdiknas RI. 2003. *UU Sisdiknas*. Jakarta: Dipdiknas RI
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode Teaching)*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Djamarah. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, User. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ametembun. 1991. *Manajemen Kelas*. Bandung: IKIP
- Harsanto, Rando. 2007. *Pengelolaan Kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Syaiful, Sagala. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima
- Syaiful, Sagala. 2009. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hani, Handoko. , 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BP. Fakultas Ekonomi UGM
- Salfen, Hasri. 2009. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising
- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mel, Silberman. 2001. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Drajat, Zakiah. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arief, S Sadiman. 2009. *Meda Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Lexy, J. Meleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana, Syaodinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada Press

Suharsemi, Arikonto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Lampiran

Pedoman wawancara

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMP NEGERI 23 BENGKULU SELATAN'

1. Apa saja yang di persiapkan bapak/ ibu sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran.
2. Tindakan guru ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.
3. Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran
4. Motivasi yang di berikan kepala sekolah terhadap guru PAI.
5. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
6. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mengajarkan PAI kepada siswa agar lebih mendalami materi.
7. Bagaimana rasa nyaman dalam proses belajar dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas.
8. Apa saja kendala Bapak/ Ibu dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas.
9. Bagaimana prestasi pembelajaran PAI dengan adanya guru menggunakan pengelolaan kelas.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : WILI SAPITRI

Subyek Penelitian : Guru PAI dalam manajemen kelas

No	Hari/ Tanggal	Aspek yang di Observasi	keterangan
1	Gaya mengajar guru		
2	Susunan tempat duduk siswa		
3	Tatanan atribut kelas		
4	Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		
5	Kedisiplinan siswa		
6	Prosedur dan rutinitas kelas		

Kisi – kisi Wawancara.

**Judul: MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMP NEGERI 23
BENGKULU SELATAN'**

Nama : WILI SAPITRI

Subyek Penelitian : Guru PAI dalam manajemen kelas

No	Uraian	Kisi-kisi
1	Perencanaan	Persiapan sebelum mengajar, waktu dan penguasaan materi.
2	Pengorganisasian	Tindakan pertama masuk kelas, susunan tempat duduk, motivasi.
3	Pelaksanaan	Strategi, materi, proses belajar.
4	Pwngawasan/ evaluasi	Kendala, prestasi, hambatan.

Foto wawancara dengan kepala sekolah.



Foto wawancara dengan guru mata pelajaran PAI



Foto wawancara dengan siswa



Foto area lokasi sekolah SMP N 23 Bengkulu Selatan



Foto di saat guru sedang menjelaskan materi PAI di depan kelas

